

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam kajian buku teks ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan dengan memberikan gambaran secara deskriptif setting wilayah penelitian secara *naturalistic* sebagaimana karakteristik utama dalam penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik (Lincoln dan Guba, 1985: 224). Pendekatan yang digunakan dalam kajian buku teks ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri (Fuchran, 1998: 11). Penggunaan metode penelitian ini dengan cara mengumpulkan dan menganalisis muatan makna dari sebuah konten atau teks, yaitu narasi sejarah yang tertuang dalam beberapa buku teks dalam pembelajaran sejarah.

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana kritis oleh Van Dijk (1988). Bagi Van Dijk (1988), wacana digambarkan memiliki tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis wacana adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan. Adapun beberapa elemen yang menjadi perhatian Van Dijk dalam menganalisis wacana secara kritis adalah sebagaimana yang akan dijelaskan selanjutnya yakni Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik dan Retoris (Kuntoro, 2008, hlm. 45). Walaupun terdiri dari beberapa elemen, akan tetapi semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan mendukung satu dengan yang lainnya. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil melalui hasil analisis buku teks pelajaran dan dokumen serta catatan-catatan yang menjadi sumber dalam penelitian ini.

Beberapa elemen yang mendasari metode penelitian analisis wacana kritis oleh Van Dijk adalah sebagai berikut:

1. Analisis Tematik

Pada elemen ini merujuk kepada gambaran umum dari suatu teks, dapat juga dikatakan sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks (Eriyanto, 2001, hlm. 229). Dalam hal ini tema atau topik lebih menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam penulisannya.

2. Analisis Skematik

Pada umumnya bahwa teks atau wacana memiliki skema atau bisa disebut juga sebagai alur dari bagian pendahuluan sampai kepada bagian akhir. Menurut Van Dijk bahwa apa yang diungkapkan di dalam *lead* dan menjadi gagasan utama dalam teks akan diikuti dan di dukung oleh bagian skema teks lainnya seperti dalam kisah atau kutipan (Eriyanto, 2001, hlm. 232). Arti penting dari elemen skematik ini adalah bagaimana strategi penulis untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun setiap bagian dengan urutan tertentu. Dapat dikatakan bahwa alur dalam sebuah narasi menunjukkan bagaimana setiap bagian dalam teks disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti.

3. Analisis Semantik

Oleh Van Dijk, yang dimaksud dengan elemen semantik yang dimaksud adalah latar, detail, maksud, praanggapan. Latar adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan (eriyanto, 2001, hlm. 235). Sehingga nantinya melalui latar yang dipilih akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak atau pembaca dibawa. Latar umumnya ditampilkan di awal sebelum pendapat penulis yang sebenarnya muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat penulis sangat beralasan. Latar tersebut digunakan untuk menjadi dasar mau kemana makna sebuah teks akan dibawa.

4. Analisis Sintaksis

Elemen ini mengandung makna bagaimana bentuk dan susunan sebuah kalimat yang dipilih oleh penulis. Kuntoro (2008, hlm. 48) berpendapat bahwa adalah sintaksis berhubungan dengan penataan bentuk dan susunan kalimat untuk membangun pengungkapan gagasan, ide yang logis. Bagian kalimat atau kalimat

yang satu dijalin dengan bagian atau kalimat yang lain sehingga membentuk kesatuan yang padu. Bentuk kalimat aktif atau pasif sering digunakan untuk menonjolkan objek atau pelaku peristiwa atau kejadian, sering digunakan untuk menyembunyikan pelaku peristiwa yang diberitakan. Dalam analisis wacana koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Koherensi digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat atau paragraf sehingga yang berbeda gagasannya menjadi selaras mendukung gagasan utama yang disampaikan. Koherensi dapat ditandai dengan penunjuk hubungan (atau disebut kohesi) yang terdapat di dalam kalimat seperti kata penghubung kemudian bentuk kalimat aktif/pasif. Untuk memperlihatkan suatu objek, pelaku serta peristiwa kalimat dalam bentuk aktif dan pasif sering digunakan.

5. Analisis Stilistik

Adapun maksud dari elemen stilistik adalah gaya atau cara yang digunakan penulis atau pembicara untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan gaya bahasa ke dalam sebuah teks. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan kata untuk membentuk citra makna tertentu. Melalui pemilihan kata peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan kata yang berbeda (Kuntoro, 2008, hlm. 45). Hal ini berkaitan dengan sikap dan pandangan penulis atau pembicara dalam memaparkan suatu informasi atau persoalan tertentu. Dengan demikian melalui penggunaan gaya bahasa dapat diketahui sikap dan pandangan penulis atau pembicara.

6. Analisis Retoris

Elemen ini berbicara mengenai gaya interaksi penulis ketika menyampaikan tulisan atau pembicaraannya, yakni bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya di depan khalayak, apakah formal atau informal. Bagian ini berkaitan dengan ekspresi untuk menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari suatu teks. Bagian retorik ini merupakan bagian untuk menampilkan citra visual, misal mengenai kelompok yang ditonjolkan dan kelompok yang dimarginalkan. Hal yang termasuk ke dalam elemen ini adalah ekspresi, grafis, dan metafora. Grafis adalah bentuk tulisan, apakah penulisan itu huruf kapital atau huruf kecil, ukuran besar atau kecil, cetak miring, tebal atau bergaris bawah, berwarna atau tidak. Bentuk tulisan tersebut

digunakan untuk menyatakan bagian yang ditonjolkan atau dipentingkan dan bagian yang tidak dipentingkan atau dimarginalkan (Kuntoro, 2008, hlm. 9).

Dalam penelitian ini penulis tidak melakukan pengukuran sebagaimana lazimnya dalam pendekatan kuantitatif, akan tetapi mendeskripsikan gambaran apa adanya terhadap realitas yang diteliti, yaitu realitas yang ada dalam teks buku sejarah SMA. Untuk itu data yang digunakan berupa teks atau narasi sejarah dalam buku teks. Pengolahan dan analisis data yang digunakan dengan cara analisis wacana kritis terhadap teks. Analisis ini berangkat dari anggapan dasar yakni ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi ilmu-ilmu sosial (Bungin, 2001: 84). Proses dan isi dari komunikasi yang dimaksud adalah produk narasi atau teks yang diuraikan dalam buku teks pelajaran sejarah. Menurut Rustanto (2015, hlm. 4) metode analisis terhadap wacana adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isu suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Analisis ini digunakan untuk memberikan pemaknaan data didasarkan pada lambang-lambang yang telah dibuat oleh peneliti. Karena tujuan akhir dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial yang tengah diteliti (Sugiono, 2005: 66). Menurut Ankersmit (1987) bahwa untuk memahami teks, peneliti juga menggunakan hermeneutika sebagai teknik analisis. Hermeneutika memiliki dua arti yaitu teks-teks ditafsirkan dan perbuatan-perbuatan diterangkan. Dalam hal ini pengertian pertama adalah peneliti melihat suatu kesatuan atau koherensi dalam sebuah teks, sedangkan dalam pengertian yang kedua adalah peneliti memberi jawaban terhadap pertanyaan, mengapa seorang pelaku historis berbuat demikian.

Penggunaan metode penelitian ini dengan cara mengumpulkan dan menganalisis muatan makna dari sebuah konten atau teks, yaitu narasi sejarah yang tertuang dalam beberapa buku teks dalam pembelajaran sejarah. Menurut Martono (2011, hlm. 3) bahwa secara umum, metode analisis wacana digunakan untuk memperoleh keterangan atau berupaya mengungkap berbagai informasi dari data yang telah disajikan di media atau teks. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut, maka peneliti akan memperoleh suatu pemahaman yang objektif terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang ditertulis di media massa atau dari

sumber lain. Sehingga melalui metode analisis wacana kritis, penulis dapat mengkaji lebih dalam mengenai makna yang terkandung dalam setiap wacana atau narasi yang muncul di buku teks pelajaran sejarah sesuai dengan fokus penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan suatu cara operasional yang seringkali bersifat rutin, mekanis, atau spesialis untuk memperoleh dan menangani data dalam penelitian. Jadi pola dan tata langkah prosedural itu dilaksanakan dengan cara-cara operasional dan teknis yang lebih rinci, cara-cara itulah yang mewujudkan teknik, (Supardan, 2008, hlm. 42). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada studi dokumen atau dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, serta melalui teks atau narasi yang terdapat di dalam sebuah buku. Dalam penelitian mengenai nilai-nilai nasionalisme melalui peran tokoh proklamasi yang ada di dalam buku teks kelas XI dan XII SMA, tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi atau studi dokumentasi.

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang terjadi. Sutopo (2002, hlm. 69) mengatakan dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2008, hlm. 240). Dokumentasi yang berbentuk tulisan, misalnya sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, grafik, dan Charta. Dalam hal ini, peneliti meneliti data yang didapat dari dokumen berupa buku teks, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan yang berkaitan mengenai tema penelitian. Hal ini dilakukan apabila ada kekeliruan mudah diganti karena sumber datanya tetap. Dengan membuat panduan/pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang akan dicari akan mempermudah kerja di lapangan dalam melacak data dari dokumen satu ke dokumen berikutnya. Dokumen tertulis merupakan sumber data yang memiliki posisi penting.

Menurut Sarwono (2006, hlm. 49) ada beberapa sumber dalam studi dokumentasi diantaranya “abstrak, hasil penelitian, indeks, review, jurnal, dan buku referensi”. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data utama adalah buku referensi atau buku teks yang ingin diteliti. Buku teks yang dijadikan sebagai data utama merupakan buku teks yang tersedia dipergustakaan, dipercetakan dan digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru maupun peserta didik. Buku teks sebagai metode dokumentasi karena buku teks tidak setiap tahun ganti. Hal itu mengikuti berapa lama bertahannya kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat, buku teks dibuat menyesuaikan kurikulum yang sedang berlaku. Dengan begitu buku teks secara singkat dan sistematis merupakan pedoman untuk yang menunjang materi pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik dan guru. Selain itu studi dokumentasi merupakan bukti autentik dalam penelitian karena wujud fisiknya dapat dilihat dan ditampilkan.

Sumber dan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual. Aspek yang akan diteliti berkaitan dengan wacana atau narasi, definisi, konsep, pandangan ahli, contoh yang akurat, dan evaluasi yang tersaji di buku teks maupun literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut beberapa buku teks yang dijadikan sumber data dalam penelitian, yakni:

1. Sejarah Indonesia 2 untuk Kelas XI SMA dan MA kelas XI dan XII Kelompokk Wajib, karya dari Herimanto dan Eko Targiyatmi, diterbitkan

oleh PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Kurikulum 2013 dan terbit pada tahun 2018 dan 2019.

2. Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI dan XII Kelompok Wajib, karya dari Ratna Hapsari dan M. Adil, diterbitkan oleh Erlangga, Kurikulum 2013 dan terbit pada tahun 2016.

Dalam analisis buku teks ini, penulis menganalisis empat buku teks pelajaran sejarah SMA dari kelas XI sampai dengan kelas XII, disesuaikan dengan fokus penelitian. Pemilihan buku teks tersebut didasarkan pada kelengkapan materi dan keempat buku tersebut banyak dipakai di kalangan peserta didik. Materi yang dimuat di dalam buku teks lebih lengkap, padat dan jelas dibandingkan dengan buku teks pelajaran sejarah yang lainnya. Materi yang terdapat dalam buku teks sangat lengkap, hal ini dibuktikan melalui buku yang ditulis oleh Herimanto dan Targiyatmi (2016 dan 2019) memiliki karakter antara lain memiliki kolom dengan judul wawasan sejarah dan wawasan kebangsaan serta sumber primer. Adapun wawasan sejarah dengan memberikan materi, contoh dan latihan yang disajikan mencerminkan peristiwa, kejadian atau kondisi *up to date* sesuai dengan perkembangan ilmu sejarah. Sedangkan wawasan kebangsaan berupa materi, contoh dan latihan yang disajikan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air, membangun kebersamaan, solidaritas dan identitas bangsa sehingga peserta didik memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia serta dapat mendukung persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk sumber primer berisi informasi mengenai sejarah yang akan memperkaya wawasan peserta didik.

Buku yang ditulis oleh Hapsari dan Adil (2016) memiliki beberapa karakter, salah satunya adalah adanya pendidikan karakter yang perlu dikembangkan dalam setiap bab yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran. Adapun karakter yang perlu dikembangkan dalam setiap materi pembelajaran adalah nasionalisme, proaktif, kerjasama, toleransi, gotong royong, bersikap kritis, cinta damai, responsif, peduli, kerjasama dan tanggung jawab. Dari beberapa karakter yang harus dikembangkan tersebut penulis melihat bahwa buku teks tersebut memiliki fungsi untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik.

Penulisan kedua buku teks juga memiliki karakter tersendiri seperti wawasan sejarah, wawasan kebangsaan, historia serta beberapa penggalan

informasi penting dan terpilih yang terkait erat dengan materi yang dibahas. Sehingga materi dalam buku teks tersebut kaya akan fakta-fakta yang disajikan melalui kolom-kolom wawasan sejarah, kebangsaan, historia dan penggalan informasi penting terkait peristiwa sejarah dan kedua tokoh. Adapun fitur-fitur tersebut merupakan penggalan informasi penting dan terpilih yang perlu diketahui oleh peserta didik yang sangat erat kaitannya dengan materi yang sedang dibahas. Dengan adanya fitur tersebut peserta didik memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang materi yang dibahas, sehingga pada akhirnya dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih bermakna. Melalui fitur-fitur ini juga peserta didik dapat memaknai bagaimana sosok serta peran Soekarno dan Mohammad Hatta dalam setiap peristiwa sejarah yang melibatkan kedua tokoh.

Dalam hal ini yang akan dikaji di dalam buku tersebut adalah nilai-nilai nasionalisme melalui peran para tokoh proklamasi yakni Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik dokumentasi. Peneliti mendapatkan informasi dari buku teks tersebut, dan meneliti setiap makna yang terkandung dalam buku teks tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis teks yang sesuai dengan data yang diperlukan atau sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Seperti yang dikemukakan Creswell (2017, hlm. 260) dalam analisis data, peneliti perlu memisahkan data yang tidak perlu, suatu proses yang memfokuskan pada sebagian data dan mengambil bagian yang benar-benar data yang diperlukan.

Menurut Nicholls (2003, hlm. 3) mengenai penelitian buku teks, sebagai berikut:

Sometimes there are many questions when we are faced with a presentation of textbooks such as How to analyze text? What preparations need to be done? What are the guidelines to follow? What is the framework can be applied? What criteria provide the best tools? What category should be developed? What questions should be asked in a textbook?

Terkadang ada banyak pertanyaan ketika kita dihadapkan dengan presentasi buku teks seperti Bagaimana menganalisis teks? Persiapan apa yang perlu dilakukan? Apa pedoman yang harus diikuti? Kerangka apa yang bisa diterapkan? Kriteria seperti apa yang menyediakan alat terbaik? Kategori apa yang harus

dikembangkan? Kemudian pertanyaan apa yang harus ditanyakan dalam buku teks? Pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat penting dan mendasar bagi semua yang terlibat forum atau komunitas yang menganalisis buku teks. Namun, harus dikatakan dari awal bahwa meneliti buku teks bukan usaha yang mudah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sangat sedikit pekerjaan yang telah dilakukan dalam hal menetapkan pedoman generik yang jelas untuk menganalisis teks. Ada metode umum yang sangat penting untuk menganalisis buku teks yaitu dilihat dari latar belakang sejarahnya dan perkembangan buku teks tersebut, kemudian mengacu juga pada buku pedoman tentang buku teks yang dikeluarkan oleh UNESCO serta hasil penelitian dan revisinya.

Melalui tehnik analisis ini, peneliti mencoba memberikan pemaknaan terhadap wacana atau narasi dari buku teks tersebut. Adapun pemaknaan yang dilakukan menggunakan konsep nasionalisme khususnya melalui peran tokoh proklamasi yakni Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Menurut peneliti, konsep nasionalisme tersebut memberikan pemaknaan terhadap ideologisasi akan peristiwa sejarah yang tertulis di dalam narasi atau wacana buku teks tersebut. Dalam hal ini penulis akan menganalisis setiap BAB pada buku teks tersebut yang berkaitan dengan tema dan fokus dari penelitian ini. Untuk penelitian ini penulis memulai analisis terhadap buku teks dari Masa Pergerakan Kebangsaan, Proklamasi Kemerdekaan, Pasca Proklamasi Kemerdekaan serta sampai kepada Masa Demokrasi Terpimpin dimana penulis mengkaji setiap peristiwa yang menunjukkan peran kedua tokoh tersebut.

3.3 Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Miles & Huberman (1992) bahwa analisis data merupakan proses penyusunan atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Analisis data terdiri dari : (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara bertahap selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) mengatakan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami, dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Berdasarkan pemaparan diatas, reduksi data tujuannya untuk lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Dengan cara membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat penggolongan dan membuat memo. Kegiatan ini akan terus berlangsung sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data sebagai bagian dari analisis data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang telah dikumpulkan diberikan kode-kode sesuai dengan sumber dan jenisnya. Adapun fungsi dengan memberikan kode pada setiap satuan data adalah agar tetap dapat ditelusuri berasal dari mana. Kemudian memilah-milah setiap data yang dikumpulkan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan (membuat kategorisasi) dan kemudian diberi label. Kategorisasi didapatkan dari data lapangan yang merupakan gambaran dari fokus penelitian. Reduksi data dapat dibantu dengan berbagai peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Kemudian dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan suatu proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan kepada

pihak dipandang ahli. Melalui reduksi data, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat penulis uraikan sebagai berikut: pertama, penulis membuat kode-kode pada saat proses penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni nilai-nilai nasionalisme, buku teks serta tokoh Soekarno dan Mohammad Hatta. Kedua, peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu hasil observasi dan dokumentasi ke dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya pada saat proses penelitian. Ketiga, dari sekian banyak data yang di dapatkan peneliti memilah-milah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian membuat kalimat dalam bentuk deskripsi dan membuang data yang peneliti anggap tidak perlu. Selanjutnya, peneliti memfokuskan pada jenis data dokumentasi melalui buku teks yang menjadi objek penelitian serta kajian pustaka lainnya berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikategorisasi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman (1992, hlm. 18) mengatakan penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara disusun dan dideskripsikan secara berurutan sehingga dapat dipahami. Penyajian data dilakukan peneliti pada bab empat, menyusunnya dalam satuan dan kategorisasi. Penyajian data berbentuk teks naratif dan merupakan bagian dari proses analisis dan memberikan makna.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Adapun pola penyajian data ini akan disajikan dalam 2 kategori yang terdiri dari:

- 1) Peristiwa-peristiwa yang melibatkan peran Soekarno dan Mohammad Hatta, dalam tahap ini penulis mendeskripsikan setiap peran Soekarno dan Mohammad Hatta mulai dari masa pergerakan nasional, proklamasi kemerdekaan Indonesia, pasca proklamasi kemerdekaan dan sampai

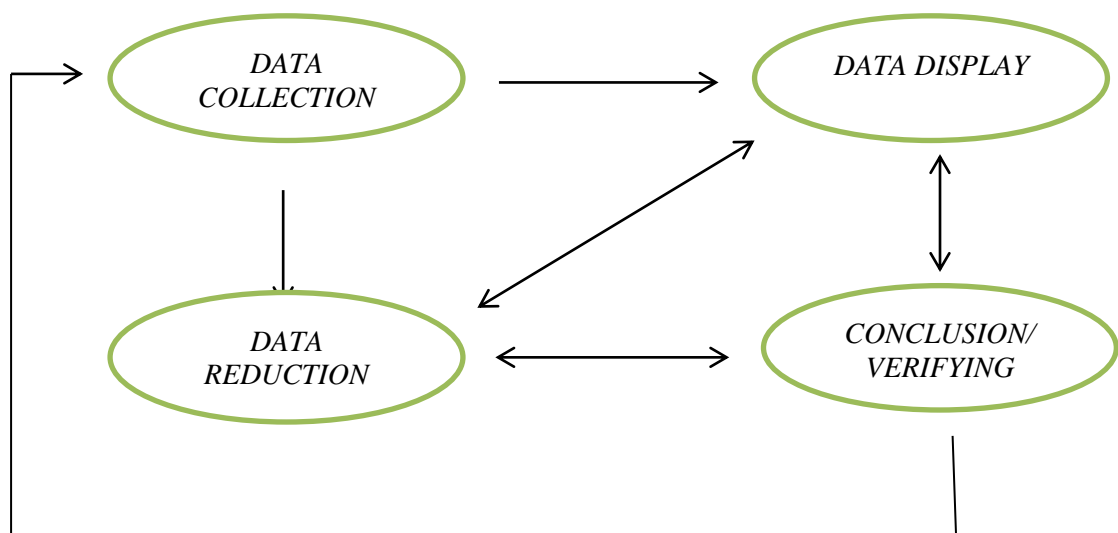
demokrasi terpimpin. Deskripsi yang dibuat penulis melalui narasi atau wacana yang terdapat dalam buku teks yang menjadi objek penelitian.

- 2) Nilai-nilai nasionalisme yang ditunjukkan melalui peran Soekarno dan Mohammad Hatta. Dalam tahap ini penulis memberikan deskripsi bagaimana penulis buku teks memberikan narasi atau wacana yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme kedua tokoh tersebut.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Data dari berbagai sumber dan lewat berbagai tehnik itu mengerucut secara deduktif menjadi sebuah kesimpulan. Setelah data disajikan dalam bentuk teks naratif, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan mungkin belum muncul sampai pengumpulan terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan laporan, pengkodeannya, dan kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan. Tegasnya, analisis merupakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan suatu jalinan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Peneliti dalam membuat kesimpulan atau membuat laporan penelitian adalah dalam bentuk naskah tesis dan dikonsultasikan dengan para pembimbing.

Berikut ini komponen-komponen dalam analisis data *Interactive Model* menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 20):



Bagan 3.1: Analisis Data *Interactive Model* oleh Miles dan Huberman (1992)